

## ISLAM DAN TRADISI MASYARAKAT

Zaki Mubarak  
Miptahudin, SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH NAHDLATUL ULAMA  
AL-FARABI PANGANDARAN  
TRENMA: Jurnal Pesantren dan Madrasah  
[zakimu@iaic.ac.id](mailto:zakimu@iaic.ac.id)

### Abstrak

Tradisi merupakan hal yang sudah lumrah di kalangan masyarakat di tiap daerahnya masing-masing tetapi tidak seluruh orang yang beragama islam dapat menerimanya dengan senang hati bahkan dengan islam yang di fahaminya menolak teradisi di daerahnya sendiri dengan berbagai pola fikir.

Tradisi tidaklah menjadi hambatan untuk menjalankan ibadah, bahkan dengan tradisi itu sendiri ibadah bisa semakin tekun.

Kata Kunci : Tradisi Islam

### PENDAHULUAN

#### A. ISLAM

Dari katanya sendiri اسلام yang berarti keselamatan segala sesuatu yang bersangkutan dengan keselamatan itu adalah Islam namun yang dimaksud Islam di sini (islam menurut istilah) adalah

الانقياد بالاحكام الشرعية

Artinya : Segenap orang yang mengikuti hukum syara' (syari'at islam)

Setiap orang yang mengikuti hukum syariat Islam adalah orang Islam yang disebut dengan seorang yang beragama Islam yaitu مسلم seseorang yang beragama Islam

Dalam sebuah keterangan bahwa Islam terbagi menjadi 73 golongan semuanya itu ahli neraka kecuali satu yaitu Islam Ahlussunnah Wal Jamaah, adapun yang 73 golongan itu diantaranya yaitu ;

1. Ahlussunnah wal jamaah
2. Syiah
3. Khawarij
4. Murji'ah
5. Mu'tazilah
6. Qadariyah
7. Jabariyah
8. Nazariah
9. Musyabbihah
10. Taimiah
11. Wahabi

12. Bahaiya

13. Ahmadiyah

1. I'tiqad kaum ahlussunnah wal jamaah<sup>1</sup>

I'tikad ataupun yang disebut dengan paham Ahlussunnah Wal Jamaah yang telah dikemukakan oleh Imam Abu Hasan al-asy'ari terbagi atas beberapa bagian yaitu :

- a. Tentang Ketuhanan
- b. Tentang malaikat-malaikat
- c. Tentang kitab-kitab Suci
- d. Tentang rasul-rasul
- e. Tentang hari kiamat
- f. Tentang qada dan qadar

Pembagian yang 6 ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW ketika ditanya oleh seseorang yang artinya :

maka beritahu lah kami wahai Rasulullah tentang iman.?, Nabi Muhammad menjawab : "Engkau meski percaya kepada adanya Allah, malaikatnya, kitab-kitab sucinya, Rasul-rasulnya, hari akhir, dan Qada-qadar (nasib baik dan Nasib jelek). (HR. Imam muslim)

2. Pemahaman Syiah yang salah kaprah

a. I'tikad kaum Syiah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> KH. Abas, Siradjudin. 2010. *I'tikad ahlussunnah waljama'ah*. Jakarta: Cet 9. Pustaka tarbiyah baru, hal: 28.

<sup>2</sup> KH. Abas, Siradjudin. 2010. *I'tikad ahlussunnah waljama'ah*. Jakarta: Cet 9. Pustaka tarbiyah baru, hal: 93.

Kata “syiah” dalam bahasa Arab adalah “pengikut” adapun “Syiah Ali” dalam bahasa Arab berarti “pengikut Ali”

Tetapi arti kaum Syiah menurut istilah yang dipakai dalam lingkungan umat Islam ialah kaum yang berintikan bahwa Sayyidina Ali karamallahu wajhah adalah orang yang berhak menjadi khalifah menggantikan nabi Karena nabi wasiat bahwa pengganti beliau sesudah wafat adalah Sayyidina Ali karamallahu wajhah.

#### b. Keterangan yang keliru<sup>3</sup>

Diantara kekeliruan kaum syi'ah ada beberapa orang kaum orientalis atau orang-orang berat yang suka menyelidiki dan menulis soal-soal Islam yang menerangkan bahwa paham Syiah itu ialah paham yang mencintai Saidina Ali atau orang-orang yang mencintai ahli bait Rasulullah.

keterangan ini keliru karena kaum ahlussunnah dan bahkan seluruh umat Islam mencintai ahli bait sucinya Sayyidina Ali karamallahu wajhah, terbukti dengan doa salat seluruh umat Islam yaitu :

اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آل سيدنا محمد

Artinya ya Allah shalawat lah atas penghulu kami Muhammad dan atas keluarga penghulu kami Muhammad

Dan di sebutkan dalam sebuah Hadits :

دعا رسول الله صلى الله عليه وسلم عليا فاطمه وحسنا فقال اللهم هؤلاء اهلي

Artinya : Rasulullah memanggil sayyidina ali fatimah hasan dan husein maka beliau berkata ya allah mereka inilah keluargaku.

( HR. muslim ).

#### 3. Sejarah singkat kaum khawarij<sup>4</sup>

##### a. Persoalan halifah

Pendapat ini digambarkan oleh ibu nurussalam wafat tahun 844 H pengarang kitab Zubad, sebuah kitab fikih Syafi'i yang di karang dengan cara sya'ir, sebagai berikut:

وما جرى بين الصحابة نسكت عنه واجر الانتهاذ نثيت

artinya apa yang terjadi antara sahabat, kita tetap hanya melibat, setiap mereka tidak berdosa ijtihad mereka diberi pahala.

## B. TRADISI

Abu Hurairah RA berkata: “Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlaq-akhlaq yang mulia”. (HR. al-Baihaqi).

Dari hadits diatas menunjukkan sebuah tradisi akan selalu menjaga dan melestarikan warisan leluhurnya, seringkali terkandung nilai-nilai akhlaq yang mulia. Oleh karena itu, Islam tidak menghapusnya, akan tetapi melestarikan dan menyempurnakan hadits-hadits sebelumnya. Namun tetap tak semua kalangan menerima paham pembaharuan itu secara bulat-bulat. Sekelompok ulama pesantren (yang nota benenya juga haji) menilai bahwa penegak ajaran islam murni dengan kembali pada alquran dan hadits dan tidak boleh bertaklid (seperti klaim klompok modernis) tidak selalu berimplikasi perombakan total terhadap tradisi lokal<sup>5</sup>.

Tradisi jelas tertera dalam Al-qur'an surat al A'raf ayat : 199, berbunyi yang artinya : “Ambillah sifat pemaaf, serulah orang melakukan yang ma'ruf (Tradisi Yang Baik), dan berpalinglah dari orang-orang yang bodoh”. (QS. Al-A'raf : 199)

Yang di maksud dalam ayat di atas kata “ma'ruf” itu merupakan tradisi yang sering di lakukan oleh kalangan masyarakat. Dan di perkuat lagi dalam bukunya wahbah al-zuhaili (ushul al-fiqh al-islami) menjelaskan bahwa tradisi merupakan sesuatu yang di anggap baik dan populer. Membuktikan bahwa pentingnya tradisi di setiap daerah itu sangat di pelukan terutama untuk mempererat tali persaudaraan antar umat beragama.

Tradisi pula dapat menjerumuskan kita terhadap kekufuran karna diantara tradisi ada tradisi yang bebau kemusrikan tatkala di perlakukan tidak sebagaimana syariat islam ajarkan. Murtad merupakan bentuk kekafiran (kekufuran) yang paling hina dan tercela siksanya pun sangat pedih. Dia tidak dikenal pajak dan juga tidak memperoleh hak perlindungan keamanan dari perintah islam berbeda dengan orang kafir asli. (Dalam syarah sulamut taufiq hal : 9)<sup>6</sup>

## C. MENJAGA KE ISLAMAN

Keutuhan islam harus senantiasa dijaga agar tidak terjerumes dalam kemusyrikan, khususnya dalam tradisi akan mempengaruhi jiwa nurani kita dalam mengabdikan diri kepada Allah SWT. Wajib mengucapkan dua kalimah syahadat seketika itu juga bagi orang kafir asli yang hendak masuk islam, sedangkan bagi orang muslim mengucapkan pada waktu shalat, yakni ketika duduk

<sup>3</sup> KH. Abas, Siradjudin. 2010. *I'tikad ahlussunnah waljama'ah*. Jakarta: Cet 9. Pustaka tarbiyah baru, hal 94.

<sup>4</sup> KH. Abas, Siradjudin. 2010. *I'tikad ahlussunnah waljama'ah*. Jakarta: Cet 9. Pustaka tarbiyah baru. hal 172.

<sup>5</sup> Bunyamin, yayan. 2007. *Menalar NU*. Tasikmalaya: Ed 1. cet 1. Aswaja NU center. Tasikmalaya. hal: 207

<sup>6</sup> Kauma, fuad. 1995. *Murtad Tanpa sadar*. Jakarta: Cet 1. Pustaka Al-kautsar. hal : 13

tasyahud.<sup>7</sup> Demikian akan ke istimewaannya islam dalam menjaga keutuhan islam itu sendiri.

Ali karomallohu wajjah pernah berkata yang artinya : “sempurnanya nikmat adalah mati dalam keadaan muslim.

Keyakinan disini merupakan kemantapan jiwa akan mengimani Allah SWT dalam situasi dan kondisi apapun, terlebih lagi menaati semua hukum yang telah disampaikan kepada utusannya yakni Rasulullah SAW.

## **PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Dalam menutup tulisan ini kesimpulan yang di buat oleh penulis bukan lah sebagai pegangan utama bagi para pembaca melainkan hanya asemsi yang dapat penulis ambil setelah selesai merangkai hasil berbagai penjelasan yang telah di ungkapkan oleh para guru-guru (penulis).

Tradisi merupakan hal yang sudah lumrah di kalangan masyarakat di tiap daerahnya masing-masing tetapi tidak seluluh orang yang beragama islam dapat menerimanya dengan senang hati bahkan dengan islam yang di fahaminya menolak teradisi di daerahnya sendiri dengan berbagai pola fikir.

Tradisi tidaklah menjadi hambatan untuk menjalankan ibadah, bahkan dengan tradisi itu sendiri ibadah bisa semakin tekun.

### **B. SARAN**

Penulis dalam penulisan ini, penulis memohon akan saran dan keritikan yang mendukung untuk pertimbangan ke depan akan meningkatkan kreatifitas dan keilmuan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Bunyamin, yayan. 2007. *Menalar NU*. Tasikmalaya: Ed 1. cet 1. Aswaja NU center. Tasikmalaya.

Kauma, fuad. 1995. *Murtad Tanpa sadar*. Jakarta: Cet 1. Pustaka Al-kautsar.

KH. Abas, Siradjudin. 2010. *I'tikad ahlussunnah waljama'ah*. Jakarta: Cet 9. Pustaka tarbiyah baru.

---

<sup>7</sup> Kauma, fuad. 1995. *Murtad Tanpa sadar*. Jakarta: Cet 1. Pustaka Al-kautsar. hal : 16